

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V DI SD NEGERI 146 KESSI KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI**

Musdalifa<sup>1</sup>, Sam'un Mukraimin<sup>2</sup> Musdalifah Syahrir<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1-3</sup>  
[1musdalifahasis1@gmail.com](mailto:musdalifahasis1@gmail.com), [2sam\\_un88@yahoo.co.id](mailto:sam_un88@yahoo.co.id),  
[3musdalifahsyahrir08@gmail.com](mailto:musdalifahsyahrir08@gmail.com)

**ABSTRACK**

*This study aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) learning model on the learning outcomes of fifth-grade students in the Pancasila Education subject at SD Negeri 145 Kessi, Sinjai Tengah District, Sinjai Regency. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design of the nonequivalent control group design. The population in this study were all fifth-grade students of SD Negeri 145 Kessi. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class taught using the PjBL model and the control class taught using conventional methods. The research instrument was a learning outcome test whose validity and reliability had been tested. Data were analyzed using an independent t-test. The results showed that there was a significant difference between the learning outcomes of students taught using the PjBL model and students taught using conventional methods ( $p < 0.05$ ). The average learning outcomes of students in the experimental class were higher than those in the control class. Thus, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model has a positive effect on the learning outcomes of fifth-grade students in Elementary School 145 Kessi, Sinjai Tengah District, Sinjai Regency. This study recommends the implementation of the PjBL model as an innovative learning alternative to improve the quality of Pancasila Education learning in elementary schools.*

*Keywords: Learning Model, PBL, Pancasila Education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 145 Kessi, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi-experiment jenis nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 145 Kessi. Sampel penelitian

terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PjBL dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji-t independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model PjBL dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional ( $p < 0,05$ ). Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SD Negeri 145 Kessi, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model PjBL sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, PBL, Pendidikan Pancasila

### **A. Pendahuluan**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Menurut Jayul (2020, hlm. 190) menyatakan bahwa "guru dapat menetapkan model pembelajarannya sendiri yang berfokus pada keadaan yang terjadi disekolah tersebut maupun di luar sekolah".

Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri yang dapat mempengaruhi proses belajar yang didukung oleh perilaku dan lingkungan belajar, ciri - ciri model pembelajaran

Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif, Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang dan Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya (Mirdad, 2020).

Fungsi model pembelajaran, model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas suatu pembelajaran dalam tutorial dan

untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran contohnya Membantu dan membimbing guru untuk memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Seperti telah dipelajari sebelumnya bahwa model pembelajaran pada dasarnya memuat metode, strategi, teknik, dan taktik pembelajaran. Untuk itu ketika guru menggunakan model pembelajaran tertentu secara otomatis dia/ia akan mengetahui taktik, teknik, strategi, dan metode pembelajaran yang akan dilakukan (weil, 2019).

Istilah model merujuk pada arti kata yang menunjukkan bahwa model adalah sebuah tiruan atau konsepsi dari benda atau keadaan, situasi yang sesungguhnya, sebagai gambaran atau contoh yang bermanfaat dalam pemecahan masalah. Dengan demikian model merupakan sebuah situasi tiruan yang berupa konsep tertulis dari sebuah situasi, Model pembelajaran dapat menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan pembelajaran beserta penggunaan perangkat pembelajaran lainnya yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan sebuah

kegiatan pembelajaran langkah demi langkah.

Model pembelajaran, meskipun dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran, keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan belajar siswa, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah menjadi beberapa hambatan utama. Selain itu, kesulitan dalam memilih model yang tepat, mengadaptasi model, dan menjaga motivasi guru dan siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan komitmen dan kerja sama dari semua pihak yang terlibat, mulai dari guru, kepala sekolah, orang tua, dan stakeholder lainnya.

*Problem based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran berpusat pada peserta didik yang telah banyak dikenal. Meskipun telah banyak dikenal, guru dan calon guru perlu mengetahui landasan teori PjBL, karakteristik PjBL, dan hal-hal yang perlu dilakukan sebelum dan saat melaksanakan model PjBL. PjBL Juga merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik

dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik (Widiasworo,2020). berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.

PjBL adalah pendekatan konstruktivis yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman pemecahan masalah. Lebih jauh lagi, sudah digambarkan sebagai metode pengajaran yang mengembangkan pembelajar, pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah melalui masalah dunia nyata. Masalah dalam PjBL adalah masalah yang terpusat dalam suatu dinamika proses di mana mahasiswa terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memecahkan masalah yang terkait dengan konten dan konteks di bawah penyelidikan. Mahasiswa tidak lagi menjadi pembelajar pasif, tetapi peserta aktif dalam pembelajaran

mereka. PjBL adalah pembelajaran mandiri yang memungkinkan kerja tim, karena mendorong penyelidikan, kolaborasi, dan partisipasi pelajar aktif. Ini ditandai oleh keterlibatan siswa sebagai pemangku kepentingan dalam situasi masalah. Ini mendorong kerjasama di antara peserta dan membantu mereka mengembangkan motivasi untuk berbagi (Major & Mulvihill, 2019).

PjBL dalam Pendidikan Pancasila menghadapi beberapa tantangan, seperti materi yang abstrak dan sulit divisualisasikan dalam proyek nyata, serta kurangnya keterlibatan siswa aktif dalam proses belajar. Siswa mungkin lebih fokus pada aspek teknis proyek, sehingga nilai-nilai Pancasila yang ingin dicapai tidak terserap dengan baik. Selain itu, menemukan topik proyek yang relevan dengan materi Pendidikan Pancasila dan menarik bagi siswa juga menjadi kendala.

PjBL menawarkan solusi alternatif yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. PjBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan proyek yang nyata, menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan

situasi kehidupan sehari-hari. Siswa aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek, sehingga memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan menumbuhkan keterampilan abad 21 yang penting.

hasil belajar secara umum adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan tertentu (Zakky, 2020).

Upaya meningkatkan hasil belajar menggambarkan tindakan yang dilaksanakan pendidik sebagai guru supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Karlina & Anugraheni (2021, hlm. 36) mengungkapkan bahwa “dalam usaha menaikkan hasil belajar peserta didik

dengan efisien dan baik itu tidak hanya didukung atau didasari dari adanya sebuah keinginan peserta didik dalam menuntut ilmu namun, model pembelajaran yang diterapkan gurupun berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar”

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berusaha membinaperkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan juga disebut sebagai pelajaran yang mengingatkan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha sadar dan terarah guna mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan mengembangkan jati diri dan sikap bangsa sebagai pelaksana hak dan kewajiban dalam melakukan bela negara (Wulandari, dkk (2022).

Hasil observasi pertama di SD Negeri 145 Kessi Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa masih sering bertanya dan

kebingungan ketika melakukan berbagai bentuk pekerjaan, siswa kurang bersemangat dalam memikirkan ide dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran karena medianya kurang beragam dan metode pembelajarannya juga tidak beragam sehingga kurang memberikan stimulasi yang cukup untuk menunjang kreativitas anak. Tentu saja guru perlu mencari solusi atas permasalahan tersebut agar kreativitas anak dapat meningkat. Peneliti mencoba meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan reformasi pendidikan, mencoba mengubah perubahan yang terjadi pada pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Suatu bentuk reformasi pendidikan yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu guru menciptakan anak kreatif, khususnya melalui penerapan PjBL, adalah model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengelola pengajaran di kelas dengan mengintegrasikan tugas proyek (Nurul Azizah, 2019). Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL), peserta didik dapat

mengembangkan pemahaman mereka dengan cara menyelesaikan masalah dan menciptakan produk sebagai bukti kemampuan mereka dalam mengatasi masalah tersebut, hal ini mengaktifkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang tercermin dalam kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Roswita, 2023).

Untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran PjBL berdampak pada kemampuan hasil belajar peserta didik, perlu dilakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran PjBL pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 145 Kessi Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian quasi-eksperimen dengan rancangan penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test, yang mana tidak terdapat kelompok kelas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari Pengaruh Model Pembelajaran *Project based*

*learning* ( PjBL ) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pancasila kelas V Di SD Negeri 145 Kessi Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai. Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 145 Kessi Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai tahun ajaran 2024/2025. penelitian akan dilaksanakan dikelas V.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Di SD Negeri 145 Kessi Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai, yang berjumlah 20 orang. teknik sampling yang digunakan adalah *Random sampling*, di mana seluruh siswa kelas V dijadikan sebagai sampel penelitian.

Peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*. Dikatakan random (acak) karena mengambil anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experiment* dengan tipe *pretest-posttest design*. Prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

tahap observasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis, kusioner dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *quasi-experiment* adalah sebagai berikut: analisis data statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang meliputi; uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Analisis Deskriptif**

#### **a. Stastik Deskriptif**

Hasil penelitian di SD Negeri 146 Kessi Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai untuk kelas eksperimen atau kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *quasi-experiment* dengan tipe *pretest-posttest design*. Pada desain ini kelompok eksperimen dipilih dengan teknik sampling. Teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random sampling*, di mana seluruh siswa kelas V dijadikan sebagai sampel penelitian. Analisis data hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila *pretest* dan *posttest* di SD Negeri 146 Kessi untuk kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL adalah :

**Tabel 4.1 Pengolahan Data Hasil Belajar Pendidikan Pancasila**

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	20	20
Minimal	20	65
Maksimal	70	100
Mean	48,50	86,75
Median	50,00	90,00
Modus	50	90
Std. Deviation	13,964	10,672

Sumber : Output SPSS 30, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui bahwa sampel kelas eksperimen sebanyak 20 orang dengan nilai minimal 20, nilai maksimal 70, nilai mean 48,50, nilai median 50,00, nilai modus 50, dengan std. deviation 13,964 pada *pretest*. Dan nilai minimal 65, nilai maksimal 100, nilai mean 86,75, nilai median 90,00, nilai modus 90, dengan std. deviation 10,672 pada *posttest*.

Berdasarkan tabel data diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas Eksperimen di SD Negeri 146

Kessi yang telah diajarkan dengan model pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan yang belum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL

**Tabel 4.2 Tingkat Frekuensi Keberhasilan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila**

Kelas Interval	Kategori	Kelas Eksperimen			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	P%	F	P%
91-100	Sangat Tinggi	0	0	7	35
81-90	Tinggi	0	0	6	30
71-80	Sedang	0	0	4	20
61-70	Rendah	2	10	3	15
0-60	Sangat Rendah	18	90	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang diketahui pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas eksperimen dengan nilai *pretest* kategori sangat rendah 18 siswa dengan persentase 90%, kategori rendah 2 siswa dengan persentase 10%, kategori sedang 0 siswa dengan persentase 0%. kategori tinggi 0 siswa dengan persentase 0%, dan kategori sangat tinggi 0 siswa dengan persentase 0%. Berdasarkan data hasil persentase dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada *pretest* kelas eksperimen tergolong pada kategori sangat rendah.

Sedangkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas eksperimen dengan nilai *posttest* kategori sangat rendah 0 siswa dengan persentase 0%,

kategori rendah 3 siswa dengan persentase 15%, kategori sedang 4 siswa dengan persentase 20%, kategori tinggi 6 siswa dengan persentase 30%, dan kategori sangat tinggi 7 siswa dengan persentase 35%. Berdasarkan data hasil persentase dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada *posttest* kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL tergolong pada kategori sangat tinggi.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dari beberapa indikator menunjukkan bahwa :

1. Kesiapan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran menunjukkan persentase 100% pada skor 4 dengan kategori sangat aktif.
2. Peserta didik menyimak seluruh informasi yang disampaikan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan menunjukkan persentase 100% pada skor 4 dengan kategori sangat aktif.
3. Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang pengajaran terkait dengan model pembelajaran PjBL menunjukkan persentase

100% pada skor 4 dengan kategori sangat aktif.

4. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan menunjukkan persentase persentase 100% pada skor 3 dengan kategori aktif.
5. Peserta didik mengikuti aturan yang sudah disepakati dalam proses pembelajaran menggunakan model PjBL menunjukkan persentase 100% pada skor 4 dengan kategori sangat aktif.
6. Peserta didik aktif berdiskusi, memberi pendapat, dan mendengarkan teman dan kompak dalam kelompok menunjukkan persentase 100% pada skor 4 dengan kategori sangat aktif.
7. Peserta didik bekerja sama dengan kelompok masing-masing saat penerapan model pembelajaran menunjukkan persentase 100% pada skor 3 dengan kategori aktif.
8. Peserta didik mampu menyimpulkan pelajaran yang diperoleh dari project yang telah di lakukan secara lisan maupun tulisan menunjukkan persentase 100% pada skor 4 dengan kategori sangat aktif.

Dari skor tiap indikator diatas memperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap

pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran PjBL sebanyak 100%.

## **2. Hasil Analisis Inferensial**

### **a. Uji Normalitas**

Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai Sig  $\alpha$  untuk yang belum diajarkan model pembelajaran PjBL sebesar 0,103 maka nilai Sig lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,103 > 0.05$ ). Sedangkan Sig  $\alpha$  untuk yang sudah diajarkan model pembelajaran PjBL dengan sebesar 0.076 dengan nilai Sig lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0.076 > 0.05$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa *pretest* maupun *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### **b. Uji Homogenitas**

Hasil pengujian homogenitas "*Test of Homogeneity of Variances*" diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada variabel hasil belajar kelas eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri 146 Kessi adalah sebesar 0,363. Karena nilai Sig. based on mean  $0,363 > 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat diartikan bahwa

variansi data hasil belajar kelas eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri 146 Kessi adalah homogen. Pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### **c. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan Uji-t program SPSS Versi 30 (*Paired Samples Test*) untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran PjBL efektif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 146 Kessi.

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 30 tampak bahwa nilai nilai  $t$  hitung sebesar 12,403. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $20-1=19$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  maka diperoleh  $t$  tabel = 1,729. Maka diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $12,403 > 1,729$  dan sig. (2- Tailed)  $<$   $0.001 < 0.05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 146 Kessi.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 146 Kessi Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Hal ini didasarkan pada pengelolaan hasil hipotesis Sig. (2-tailed) <  $\alpha$  maka diperoleh <0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu, juga dapat dilihat dari rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 48,50 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20, sedangkan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 86,75 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 65.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/689>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Widiasworo, E. (2020). *101 kesalahan guru dalam pembelajaran* (Vol. 123). Araska Publisher.
- Major, T., & Mulvihill, T. M. (2019). Problem-based learning pedagogies in teacher education: The case of Botswana. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 12(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1543>
- Karlina, L., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2290>
- Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model Project Based Learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 194–204.
- Roswita Lioba, & Ndapa Lawa, S. T. . (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sdi Barai 2. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.1008>